

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Definisi *Leverage*

Pengertian *leverage* yang diungkapkan oleh (Maryam 2014) pengertian *leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana perusahaan dimana dalam aset atau dana tersebut harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap, pengertian tersebut menjelaskan bahwa seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irham Fahmi, 2015:72).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Hutang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Menurut Quiry (2014:219) menyebutkan bahwa efek *leverage* akan terlihat pada saat perusahaan menambah utang dan menginvestasikan dana yang dipinjamnya dalam kegiatan industri/komersialnya, sehingga dapat menghasilkan laba operasi yang biasanya lebih tinggi daripada beban bunga yang harus dibayar atas pinjamannya, tetapi jika hal yang terjadi berkebalikan dengan itu, maka investasi tersebut tidak layak untuk didanai dari utang.

Leverage dapat mengatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban setiap perusahaan, maksudnya adalah mengetahui seberapa jauh aset perusahaan didanai oleh utang, jangan sampai utang perusahaan melebihi kemampuan yang harus dibayar oleh perusahaan (Ross, et al 2015:66).

Leverage muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap dan biaya bunga dari hutang dan juga meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham. Rasio *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Leverage* yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikanjaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015:154) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat

Leverage yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.1.3 Macam-Macam *Leverage*

1. *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*)

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:95) *operating leverage* merupakan *leverage* yang timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Jenis *Leverage* ini timbul sebagai akibat adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung dalam operasional perusahaan. Penggunaan *Leverage* operasional ini diharapkan dapat mempengaruhi penjualan dan menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga yang lebih besar.

Adapun besar kecilnya *Leverage* operasi dihitung dengan DOL (*Degree of Operating Leverage*) dengan rumus berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*)

Menurut Ross et al (2017:25) bahwa financial leverage adalah penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, dimana semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan (persentase dari aset) maka semakin besar leverage keuangannya dan dapat meningkatkan potensi pengembalian (return/reward) bagi para pemegang saham. Jenis *Leverage* ini timbul sebagai akibat adanya berbagai kewajiban finansial yang bersifat tetap (fixed financial charges) yang harus

ditanggung oleh perusahaan. Kewajiban finansial ini tetap harus dibayar tanpa tanpa memperhatikan perubahan tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan.

Adapun besar kecil *Leverage* keuangan dihitung dengan DFL (Degree of Financial *Leverage*) dengan rumus berikut:

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

3. *Leverage* Gabungan (*Combination Leverage*)

Utari *et al* (2014:269) menyebutkan bahwa total *leverage* adalah kombinasi tingkat *leverage* operasi dengan tingkat *leverage* keuangan. Jenis *Leverage* gabungan dapat terjadi ketika perusahaan memiliki *Leverage* operasi dan *Leverage* keuangan dalam kegiatan usahanya guna meningkatkan laba bagi pemegang saham biasa

2.1.1.4 Rasio *Leverage*

Menuru Kasmir (2012:156-162) menyatakan bahwa rasio *Leverage* mempunyai beberapa jenis, sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva dan mengetahui pengaruhnya.

Rumus Untuk mencari *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui nilai utang dengan ekuitas dan cara rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Rasio*

Long Term Debt to Equity Rasio merupakan modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang, yang bertujuan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Rasio* sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pendapatan untuk membayar biaya bunga tahunnya. Secara umum rasio ini jika semakin tinggi, semakin besar juga untuk dapat membayar bunga dan menjadi ukuran untuk tambahan pinjaman dari kreditor baru.

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest}}$$

5. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage merupakan rasio yang mirip dengan Times Interest Earned. Perbedaannya adalah jika perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* sebagai berikut:

$$\textit{Fixed Charge Coverage} = \frac{\textit{Earning Before Interest and Tax} + \textit{Interest}}{\textit{Interest} + \textit{Lease}}$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:114) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam priode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2015:135) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dengan berdasarkan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun hubungan investasi. Adapun menurut kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada priode tertentu pengertian tersebut sejalan dengan (Prihadi 2020:166) atau lebih luasnya laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan kepada pemegang saham besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Hal ini dapat dijadikan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamdun M. Hanafi 2012: 81).

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197), tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017:64) mengemukakan terdapat jenis jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Return On Asset

Return On Asset merupakan kemampuan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan sebelum pajak.

Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Return On Equity

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih atau keuntungan dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan kotor dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin merupakan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. *Operating Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{Biaya adm. penj. umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

6. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rumus *Return On Investment* sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut (Irhah Fahmi 2015:82) merupakan gambaran kondisi terjadinya dipasar bahkan mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan, agar dapat dimengerti oleh pihak manajemen kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Silvia indriani 2019:2) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Pengertian diatas bahwa nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor terhadap keberhasilan sebuah perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Selain itu nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai proyeksi untuk kedepannya untuk mamaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Brigham dan Houtsen 2014) jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, harus memanfaatkan kemampuan dan memperbaiki kelemahan yang ada pada suatu perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat menunjukan nilai asset yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan juga tercermin melalui nilai pasar saham, sehingga semakin tinggi harga saham menggambarkan tingginya nilai perusahaan (Afzal 2012).

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki peran yang penting untuk sebuah perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Untuk seorang manager, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa sedang adanya peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal ini dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi investor, jika nilai perusahaan meningkat akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (Silvia Indriani 2019:3)

2.1.3.3 Macam-Macam Nilai Perusahaan

Menurut Wardana (2019) mengatakan bahwa terdapat 5 jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai Pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar dipasar saham. Nilai ini bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dipasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada pikiran nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.3.4 Rasio Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam bukunya Silvia Indriani (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukurun ini dapat dilakukan dengan rasio penilaian dan rasio pasar. Rasio penilaian merupakan kinerja yang paling menyeluruh untuk sebuah perusahaan terdiri dari:

1. Price to Book Value

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Jika rendahnya PBV maka adanya penurunan kualitas kerja fundamental emiten yang bersangkutan. Rumus *Price to Book Value* sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ saham}$$

2. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real bukan perkiraan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Price\ per\ share}{Earning\ per\ share}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Perusahaan dengan *Tobin's Q* tinggi $q > 1,00$ Mengidentifikasi pertumbuhan yang tinggi dan manajemen yang baik. Rumus *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{Total\ Asset}$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

2.1.4 Studi Empiris

Berikut penjelasan atas penelitian empiris terdahulu yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan penelitian ini :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

No	Penelitian, Tahun dan Tempat (1)	Persamaan (2)	Perbedaan (3)	Hasil Penelitian (4)	Sumber (5)
1	Edi A. B. M.N. dan Noriza B. M. S. (2012) “Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2005-2010”	-Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel Y Biaya modal, Profitabilitas	Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara biaya modal dengan nilai perusahaan dan profitabilitas.	<i>International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences</i> , 2 : Issue 4 : ISSN : 2225-8329.
2	Dedi Rosidi Utama dan Erna Lisa (2018) “Perusahaan Sektor Manufaktur <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan		Secara parsial baik <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal sains manajemen dan akuntansi : Vol. 10, No. 1, Februari 2018 ISSN : 2085-8426
3	Agus G. A. K., Hermanto dan Ni Ketut S. (2021) “Studies in Manufacturing Companies for the 2014-2018 period”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai perusahaan	-Variabel Y Kebijaka dividen	Profitabilitas berpengaruh positif dan <i>Leverage</i> memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan.	<i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding</i> : Vol. 8, No. 1, January 2021

4	Rudangga dan Sudiarta (2016) “Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2014”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan		Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 7.
5	Mandey et. al (2017) “Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ownership	hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Leverage</i> dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Emba, Vol. 5, No. 2.
6	Timbuleng et. al (2015) “Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”	-Variabel X <i>Leverage</i> -Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel Y Likuiditas, NPM dan ROI	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal EMBA.
7	Wulandari (2013) “Perusahaan pada Pasar Modal Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014”	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X Struktur Modal	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh <i>negative</i> signifikan terhadap nilai perusahaan	Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No. 1.
8	Amrie Firmansyah, Nabilla Salsa Fahira dan Aulia Amira (2020) “Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara triwulan tahun 2013-2019”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Likuiditas -Variabel Y Risiko Perusahaan	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap risiko perusahaan.	<i>International journal of Economics, Business and Accounting Reasearch (IJEBAR)</i> : Vol. 4, No. 4, 2020.
9	Mareta Nurjin Sambora, Siti Ragil Handayani dan Sri Mangesti Rahayu (2014) (Studi pada <i>Perusahaan Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI priode 2009-2012).	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Nilai Perusahaan		Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Variabel DER, EPS, ROE, dan DR secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan <i>Food and Beverages</i> periode tahun 2009-2012.	Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 9, No. 1.

10	I Nyoman Agus Suwardika dan I ketut Mustanda(2017) “pada Perusahaan Properti”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ukuran Perusahaan dan Pertumbuha n laba	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa pertama yaitu <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, Kedua yaitu Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, Ketiga yaitu Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 3.
11	Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari (2016) “Perusahaan pada Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> ”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-jurnal Manajemen Unud.Vol. 5, No. 9.
12	Bheki Fitri Prasetyorini (2013) “Studi pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2008- 2011”.	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ukuran Perusahaan dan <i>Price Earning Ratio</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, price earning ratio, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1, No. 1.
13	I Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020)	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y	-Variabel X Ukuran Perusahaan dan Likuiditas	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa <i>Leverage</i> , likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif	Jurnal Kharisma. Vol. 2, No. 1.

	“Studi pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021”.	Nilai Perusahaan		terhadap nilai perusahaan pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.	
14	Siska Adelina, Restu Agusti dan Yesi Mutia Basri (2014) ” Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas	-Variabel X Rasio Likuiditas	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh variabel <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i> terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh variabel Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Online Mahasiswa. Vol. 1, No. 2.
15	Putu Indah Purnama Sari (2014) “pada sektor perusahaan <i>Food and Beverages</i> ”.	-Variabel X <i>Leverage</i> , -Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X Pertumbuhan perusahaan Variabel Y Profitabilitas	Hasil penelitian menyatakan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas berpengaruh positif signifikan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan, <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan berpengaruh negative.	E - Journal Universitas Udayana. Vol. 3, No. 5.
16	Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadna (2017) “pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia”.	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Struktur modal dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan	E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 12.

				terhadap nilai perusahaan	
17	Hanseto Suhardi (2021) "Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI".	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan, terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, terdapat pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan.	Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 5, No. 1
18	I Gusti A. Arya Jayaningrat, Made Arie Wahyuni, S.E. dan Dr.Edy Sujana, SE, Msi, AK. (2017) "Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015".	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Likuiditas, Kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan instutisional	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan instutisional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 7, No. 1.
19	Dea V. Kolamban, Sri Murni dan Dedy Baramuli (2020)	-Variabel X <i>Leverage</i> , Profitabilitas	-Variabel X Ukuran perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa <i>Leverage</i> Berpengaruh	Jurnal Emba. Vol. 8, No. 3.

	“pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI”.	-Variabel Y Nilai Perusahaan		Signifikan Negatif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	
20	Nur Haslinda, Ronny Malavia dan Budi Wahono. (2019) “Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.	-Variabel X <i>Leverage</i> , profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	-Variabel X Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusaha, <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Riset Manajemen. Vol. 8, No. 1..
21	Afredo Mahendra DJ, Luh Gede Sri Artini dan A.A Gede Suarjaya (2012) “pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X Kinerja Keuangan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusaha, <i>Leverage</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 6, No. 2.
22	Valentina Sinta Dewi & Agustinekadjaja (2020) “pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.	-Variabel X Profitabilitas -Variabel Y Nilai Perusahaan	Variabel X Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penelitian ini juga tidak mempunyai semua variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan .	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara. Vol. 2, No 1.

23	M. Fahriyal Aldi (2020) "Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018".	-Variabel X <i>Leverage</i> dan Profitabilita -Variabel Y Nilai perusahaan	Variabel X Ukuran Perusahaan dan Likuiditas	Hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Sains Sosio Humaniora. Vol. 4, No. 1.
----	--	--	---	--	--

Putra Fajar Rakista, 2021 : Penelitian Penulis
Judul : Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi nasional yang mempunyai peranan sangat penting untuk negara khususnya untuk sub sektor *food and beverage* dan termasuk yang diprioritaskan oleh negara. Karena Indonesia merupakan negara yang termasuk populasi tinggi didunia disektor makanan dan minuman.

Sebuah perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa jauh posisinya terhadap kewajiban dan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap maka dapat mengacu pada kinerja keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimal kekayaan perusahaan tersebut. Jika perusahaan membeli suatu hal dan tidak mempunyai uang tunai perusahaan tersebut bisa menggunakan ekuitas atau hutang dalam memberi barang tersebut. Maka artinya mereka menggunakan *leverage* adalah sama seperti bentuk hutang pada umumnya.

Menurut Quiry (2014:219) menjelaskan tentang efek *leverage* akan terlihat pada saat perusahaan menambah utang dan menginvestasikan dana yang dipinjamnya dalam kegiatan industri/komersialnya, sehingga dapat menghasilkan laba operasi yang biasanya lebih tinggi dari pada beban bunga yang harus dibayar

atas pinjamannya, tetapi jika hal yang terjadi berkebalikan dengan itu, maka investasi tersebut tidak layak untuk didanai dari utang.

Menurut (Ogolmagai 2013) menjelaskan bahwa kelebihan hutang akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Dengan begitu hutang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan untuk setiap perusahaan. Jika *leverage* dilakukan dengan tepat, maka dana yang nantinya akan dipinjam mampu berdampak baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan ikut meningkat.

Nilai Perusahaan sangatlah penting bagi suatu emiten, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan dapat dikatakan perusahaan dapat memberikan kemakmuran para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston 2014).

Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar

Menurut penelitian terdahulu terjadinya fluktuasi nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instusional, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Faktor lainnya. Pada penelitian ini diambil dua faktor dari beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Leverage* dan profitabilitas dengan indikator DER dan ROA.

Leverage merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban sebuah perusahaan baik jangka panjang atau pendek dengan resiko tertentu. Menurut Kasmir (2012:157) *Debt Rasio to Equity* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Rasio ini

juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai dari utang. Jika *Debt Ratio to Equity* (DER) semakin tinggi menunjukkan komposisi total utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, akan menyebabkan dampak yang semakin besar juga terhadap beban perusahaan.

Disamping itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut Hery (2017:312) yang menjelaskan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.. Hal ini dapat dijadikan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamdun M. Hanafi 2012: 81). Jika semakin tinggi kontribusi aset yang diberikan berarti semakin tinggi juga total laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di dalam total asset

Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Dengan rasio ini kita dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Jika perusahaan memiliki *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang bersumber dari utang. Karena adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hal ini bisa menyebabkan dampak yang kurang baik untuk nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset*. Dengan rasio ini kita dapat menilai sejauh mana perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan arus kas. Jika suatu perusahaan mampu menjaga keseimbangan laba maka perusahaan tersebut akan mencerminkan tingkat keberhasilannya dan sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu mempertahankan atau memperoleh laba akan

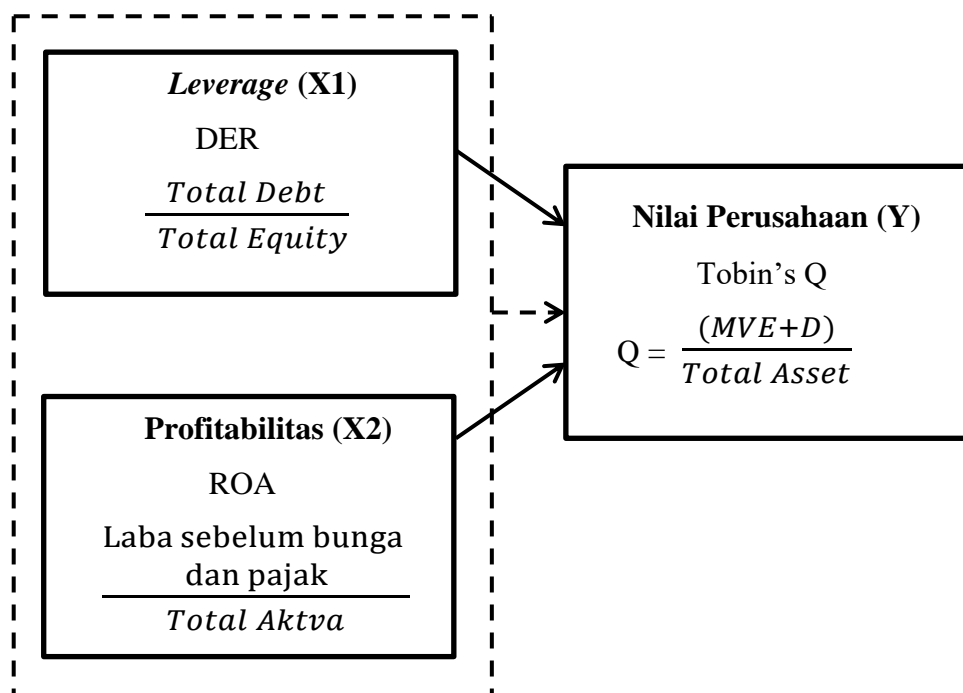
berdampak buruk bagi perusahaan. Hal ini bisa menyebabkan nilai perusahaan rendah.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q. Jika nilai perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan ikut meningkat. Nilai perusahaan sering diartikan dengan nilai jual dari perusahaan tersebut yang sedang beroperasi karena sering dilihat dari sehat atau tidaknya perusahaan.

Bagi investor nilai perusahaan sangat penting menurut (Silvia Indriani 2019:3) karena sebuah pandangan awal ketertarikan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut untuk proyeksi dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham.

Menurut penelitian Dedi Rossidi Utama (2018) *leverage* dan profitabilitas terhadap secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. dan juga menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) menjelaskan yang sama bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh hubungan variabel yaitu *leverage* (X1), profitabilitas (X2) sebagai variabel independen dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen secara simultan dan parsial pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian dan pemikiran diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

—————> = Parsial

-----> = Simultan

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh simultan terhadap Nilai perusahaan.